

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Apalagi dengan lokasi penelitian yang merupakan negara lain dengan penerapan metode yang kurang. Dengan penerapan metode baru, maka akan membawa dampak perubahan yang lebih baik bagi sekolah dan peserta didik khususnya. Data hasil penelitian yang akan diaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

a. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah melakuakn perjalanan menuju Thailand pada tanggal 7 Juni 2015, diadakanlah acara pembukaan yang bertempat di aula Musyara' yang terletak di Pattani, Thailand Selatan. Sekolah penampu langsung menjemput kami satu-persatu. Perjalanan membutuhkan waktu selama 5 jam. Setibanya di lokasi tempat tinggal, saya diperbolehkan untuk pergi ke sekolah di keesokan harinya. Setibanya di Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand, peneliti diterima dengan baik dan ramah oleh para guru di madrasah tersebut dan di

persilakan untuk masuk ke ruang guru. Saya di persilahkan untuk memperkenalkan diri didepan anak-anak yang sedang upacara pagi. Usai upacara, saya dipanggil kepala sekolah dan membicarakan terkait kontrak kerja yang akan kami sepakati. Kontrak kerja berupa penjelasan kegiatan efektif anak dan mata pelajaran apasaja yang di ajarkan untuk anak di setiap hari nya. Pada minggu pertama, peneliti hanya melakukan observasi di sekolah dan kelas-kelas, agar peneliti belajar memahami bahasa yang digunakan selama di proses belajar-mengajar berlangsung. Ternyata setiap kelas dipenuhi dengan media-media pembelajaran yang bervariasi, tetapi sayangnya guru kelas hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Pada minggu berikutnya, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, sekaligus menyerahkan Surat Penelitian. Kepala Sekolah menanggapi Surat Penelitian dari peneliti, kemudian memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kepala Sekolah berharap dengan pelaksanaan penelitian ini memberi masukan yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand .

Setelah Kepala Sekolah memberikan ijin, beliau memberikan pengarahan agar menemui guru kelas yang akan di teliti. Dan menyarankan untuk berkonsultasi tentang apa yang perlu di butukan dalam penelitian yang akan di laksanakan.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui kelas III. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Kelas tertinggi di sekolah tersebut adalah kelas III dan saya memilih kelas III-A sebagai kelas objek penelitian dikarenakan anak-anak kelas III-A mudah di kondisikan dan guru kelas III-A adalah guru yang paling mudah diajak komunikasi dikarenakan guru kelas III merupakan keturunan Malaysia. Dari pertemuan dengan guru kelas III. Beliau menyambut saya dengan senang hati dan tidak sabar melihat saya mengajar anak-anak dengan metode baru di kelas. Guru kelas juga bersedia mempersiapkan segala hal serta data-data yang akan peneliti butuhkan selama penelitian.

Selanjutnya, selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Bahasa Inggris pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Bahasa Inggris kelas III-A. Cik Gu Bi menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas III-A dilaksanakan pada hari Rabu jam ke-3 pada pukul 09.00 s/d 11:00 (60 jam pelajaran per hari).

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang guru lain akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan

diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas di kelas III-A sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau satu pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Akhirnya peneliti memutuskan pembelajaran Bahasa Inggris akan di sampaikan pada pertengahan bulan Juni. Dalam masa satu minggu, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan RPP, dan media yang paling utama. Pada bulan Pebruari minggu pertama mulai melaksanakan penelitiannya. Sebelum penelitian berlangsung peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada dikelas III-A tersebut.

Pada tanggal 16 September 2015 peneliti menemui Cik Gu Bi untuk meminta data yang berkaitan dengan kelas III-A yang berupa lembar presensi dan pelajaran Bahasa Inggris apa yang sudah di jarkan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III-A sebanyak peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan

10 peserta didik perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didikpun beragam.

b. Tes Awal

1) Rancangan Tes Awal

Pre test (tes awal) dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran, sebelum diberikannya metode pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Tes awal ini dilaksanakan pada pertemuan pertama. Adapun persiapan dalam pelaksanaan tes awal yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- Kegiatan awal, guru memberikan salam, perkenalan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.
- Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre test kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode ceramah dan penugasan.
- Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu giat belajar, dan mengucapkan salam penutup.

2) Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada hari 23 September 2015. Tes awal tersebut diikuti oleh peserta didik. Pada Tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 10 soal pilihan ganda. Suasana di kelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya ataupun mengeluh pada peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai. Ada yang sembunyi-sembunyi untuk melihat pada buku catatan. Bahkan ada yang jalan-jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

3) Observasi dan Hasil Tes awal

Dilihat dari hasil tes awal, banyak sekali peserta didik yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang begitu termotivasi atas pelajaran yang sudah dipelajari kemarin. Jadi mereka merasa enggan untuk belajar di rumah sehingga berdampak pada nilai sehingga mereka banyak yang memperoleh nilai/hasil yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode

ceramah dan penugasan saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Indikator rendahnya hasil tes awal dan kurangnya keaktifan sehingga banyak peserta didik yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan. Itulah dampak karena peserta didik tidak diikutsertakan untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa peserta didik sangat kurang memahami dan menguasai materi. Padahal pokok bahasan penjumlahan pecahan sudah mereka dapatkan sebelumnya. Pada tes awal ini nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 63,30. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir. Adapun hasil tes awal Bahasa Inggris dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Skor Tes awal Peserta didik

No	Uraian	Hasil Tes Awal
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	11
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10
4	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0
5	Nilai rata-rata peserta didik	63,33
6	Persentase ketuntasan	52,38%

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4)

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 21 peserta didik kelas III-A Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand yang mengikuti tes, 21 peserta didik atau 47,61% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75, berarti belum mencapai kompetensi dasar menjumlahkan pecahan. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 75 sebanyak 11 peserta didik atau hanya 52,38%.

Dari tabel hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 10 peserta didik dan 11 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 63,33 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 52,38%. Hasil dari tes awal masih jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%.

Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode *Quantum Teaching and Learning* untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching and Learning* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode ini.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pertemuan ini digunakan untuk menyampaikan materi dan untuk melaksanakan *post test* (tes siklus) I. Adapun materi yang akan diajarkan adalah color (warna). Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan beberapa hal, yakni:

- (1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Menyiapkan materi yang akan disajikan.
- (3) Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas lipat berwarna.
- (4) Menyiapkan lembar observasi
- (5) Menyiapkan lembar wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi.
- (6) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu kelas III-A dan guru lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 September 2015. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur tempat duduk para peserta didik agar siap menerima pelajaran.

Pada awal pertemuan, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Bahasa Inggris dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari serta tujuan mempelajari materi yang akan disampaikan.

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan metode yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini dimulai pertama kali tepatnya pada hari Rabu, tanggal 23 September 2015 yang berlangsung selama 2x40 menit dengan kegiatan:

(a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali membaca doa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta dilanjutkan dengan menyanyi bersama.

Karena materi ini sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.2 Contoh apersepsi

Guru : tengok gambar ni, apa ni, budak-budak? (sambil menunjukkan gambar semangka)

Peserta didik : semangka!

Guru : pandai. Apa cahya semangka ni budak-budak? Hok dale ni?

Peserta didik: meroh!

Guru : pandai pulak. Apa bahasa angkrik dari meroh? Siapa tau?

Peserta didik : tak tahu cik gu.

Guru : oke. Hari ini, kita nak mengaji bahasa angkrik cahya. Biar budak-budak kena pandai kecek dengan oge putih. Karena semua negara guna bahasa angkrik, kita musti pandai.

Dan seterusnya.

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menempelkan kertas lipat berukuran besar dan menempelkannya di papan tulis serta menuliskan bahasa inggris serta arti warna tersebut dalam bahasa melayu. Lalu guru mengajak peserta didik membacanya bersama-sama secara berulang-ulang. Setelah itu, guru mengajak peserta didik membuka buku tulis pribadi mereka. Buku tulis di pegang oleh guru kelas dan disimpan di kelas. Guru bertugas membagikannya pada peserta didik satu persatu. Disini, guru membiasakan pada peserta didik untuk mengucapkan kata terimakasih dalam Bahasa Inggris kepada guru. Guru berencana membangun karakter mereka melalui keberanian mereka menyampaikan sesuatu dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memberikan penugasan kepada peserta didik. Guru membagikan 6 potongan kecil kertas warna yang berbeda-beda.

Guru mengajak peserta didik untuk menempelkan kertas tersebut di buku tulis dan menuliskan nama-nama warna yang telah di tempelkan dalam Bahasa Inggris. Guru memberikan pantauan dan arahan pada peserta didik satu persatu. Guru memberikan instruksi yang mudah difahami oleh peserta didik. Sedikit instruksi agar bisa langsung dipraktekkan oleh peserta didik.

Ternyata respon peserta didik sangat baik, peserta didik mampu menulis dan menempel dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang harus di awasi lebih khusus. Mereka mampu memberikan nama pada potongan warna dengan benar sesuai dengan warna potongan kertas.

Usai kegiatan penugasan, guru mengajak peserta didik membaca kembali nama-nama warna yang telah tertulis di papan tulis dan guru mengajak peserta didik menyanyi bersama.

(c) Kegiatan Akhir

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan siklus ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan memberikan soal tes (*post tes*) I. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian diakhiri dengan berdoa bersama.

3) Hasil Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas III-A Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand sebagai pengamat I, beserta guru lain sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan observasi tersebut dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

(a) Penggunaan konteks

Guru sudah memberikan materi peserta didik dan juga memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan baik. Tetapi terkadang, peserta didik kurang memahami bahasa yang digunakan oleh guru.

Peserta didik sudah cukup memahami masalah kontekstual yang diberikan, namun untuk menyelesaikan masalah kontekstual tersebut masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan.

(b) Pemodelan materi

Guru sudah mampu mengarahkan peserta didik untuk memodelkan tugas yang diberikan, dan juga memfasilitasi peserta

didik untuk mempraktekan model yang disajikan tetapi dalam penerapannya masih belum maksimal.

Hanya sebagian peserta didik yang sudah mampu mempraktekan model yang diberikan dan beberapa diantaranya masih memerlukan bantuan yang intensif.

(c) Interaksi

Guru sudah cukup memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu pada teman, membantu teman menyelesaikan masalah dan juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya pada guru. Namun dari beberapa pertanyaan peserta didik yang terlintar ada yang tidak ditanggapi oleh guru.

Peserta didik sudah cukup berani mengemukakan pendapatnya, mampu menanggapi pertanyaan dari guru. Serta sudah sering bertanya kepada guru.

(d) Kontribusi

Guru secara aktif sudah dapat memancing peserta didik untuk mengajukan pendapatnya saat pembahasan materi maupun pekerjaan individu. Menghargai pendapat peserta didik. Sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pendapat teman sekelasnya. Sudah cukup melibatkan peserta didik dalam mengerjakan tugas serta menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.

Peserta didik sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Namun peserta didik belum begitu mampu menanggapi pendapat teman.

(e) Keterkaitan

Guru belum mengaitkan materi dengan konsep lain, namun guru sudah cukup mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. Begitu juga dengan peserta didik, siwa belum begitu mampu mengaitkan dengan konsep lain. Namun peserta didik sudah cukup memahami materi dengan materi prasarat.

Dalam penelitian ini observer I (guru) dan observer II (guru lain) mempunyai tugas yang sama, mengamati seluruh proses pembelajaran dan mengisi pedoman observasi guru dan peserta didik. Berdasarkan table pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I yaitu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III-A, maka pedoman observasi bagi guru, skor yang diperoleh adalah 15 dan skor maksimal adalah 20. Sedangkan untuk pengamat II yaitu guru lain, maka pedoman observasi bagi guru, skor yang diperoleh adalah 16 dan skor maksimal adalah 20.

Tabel 4.3 Prosentase Observasi Keterlaksanaan *Quantum Teaching and Learning* pada Guru Siklus I

	Observer I	Observer II
Skor	15	16
Skor maksimal	20	20
Prosentase skor $(\frac{R}{N} \times 100 \%)$	$\frac{15}{20} \times 100 \% = 75\%$	$\frac{16}{20} \times 100 \% = 80\%$
Rata-rata	75,5 %	
Keberhasilan	Cukup	

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah diterapkan.

- a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik
- b) $80\% \leq NR \leq 89\%$: baik
- c) $70\% \leq NR \leq 79\%$: cukup
- d) $60\% \leq NR \leq 69\%$: kurang
- e) $0 \leq NR \leq 59\%$: kurang sekali

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti mengambil skor rata-rata, kegiatan peneliti tersebut tergolong dalam tingkat keberhasilan kurang.

Hasil pengamatan bagi peserta didik yang dilakukan oleh pengamat I yaitu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris

kelas III-A, maka pedoman observasi bagi peserta didik, skor yang diperoleh adalah 13 dan skor maksimal adalah 20. Sedangkan untuk pengamat II yaitu guru lain, maka pedoman observasi bagi guru, skor yang diperoleh adalah 10 dan skor maksimal adalah 20.

Tabel 4.3 Prosentase Observasi Keterlaksanaan *Quantum Teaching* and Learning pada Peserta didik Siklus I

	Observer I	Observer II
Skor	13	10
Skor maksimal	20	20
Prosentase skor $(\frac{R}{N} \times 100 \%)$	$\frac{13}{20} \times 100 \% = 65\%$	$\frac{10}{20} \times 100 \% = 50\%$
Rata-rata	60 %	
Keberhasilan	Kurang	

Dengan criteria keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik
- b) $80\% \leq NR \leq 89\%$: baik
- c) $70\% \leq NR \leq 79\%$: cukup
- d) $60\% \leq NR \leq 69\%$: kurang
- e) $0 \leq NR \leq 59\%$: kurang sekali

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan peneliti tersebut tergolong dalam tingkat keberhasilan kurang.

4) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan soal tes siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, dan tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, guru lain, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda :

(a) Wawancara peneliti dengan guru dan teman sejawat

Gambar 4.1 Wawancara peneliti dengan guru dan teman sejawat

<p>Peneliti : bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi bu?</p> <p>Observer I : lumayan terkondisikan bu..., cukup menguasai kelas namun bahasa masih kurang. Dan pelafalan dalam ucapan terlalu cepat. Hingga anak-anak terkadang tidak mengerti dengan bahasa yang</p>
--

diucapkan.

Observer II: tapi memang masih baru sampai jadi jangan khawatir, lama-kelamaan pasti bisa hanya pelafalan dalam ucapan di lambatkan sedikit.

Peneliti : bagaimana dengan metode pembelajarannya bu?

Observer I : sudah cukup terkonsep juga bu, anak-anak cukup senang dan guru juga sangat baik karena membuat RPP terlebih dahulu.

Peneliti : kemudian bagaimana dengan peserta didiknya bu?

Observer II: iya bu, mungkin karena belum pernah digunakan, peserta didik masih bingung, tapi peserta didik cukup mengikuti instruksi yang diberikan, dengan suara yang cukup lantang bisa terkondisikan...

Observer I: peserta didik agak ditegasi lagi tidak apa-apa bu, supaya tambah terkondisikan dan lebih kondusif pembelajarannya.

Peneliti : bagaimana dengan media yang digunakan tadi bu?

Observer I: bagus bu...media besar peranannya dalam pemahaman materi, dengan warna yang bermacam-macam membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Observer II: ya bagus saja bu, apalagi setiap anak diberikan kesempatan untuk belajar dengan media secara individual. Hingga mereka akan mendapatkan pengalaman per anak.

Peneliti : bagaimana dengan ketertarikan mereka dalam belajar Bahasa Inggris?

Observer I: tadi peserta didik sudah penasaran dengan anda membawa kertas yang berwarna warni, media sederhana tapi sudah cukup menarik bu.

Observer II: cukup bisa mengubah mindset mereka bu...mengubah mereka untuk menyukai Bahasa Inggris. Guru yang komunikatif dan murah senyum akan membuat anak-anak rileks selama pelajaran berlangsung.

Peneliti : untuk selanjutnya bagaimana bu?terlihat masih beberapa peserta didik yang masih dibawah SKM dan mendapat nilai standart.

Observer I: bagaimana jika selanjutnya anak-anak diajak untuk membuat

sesuatu atau memainkan sebuah game? Pasti anak-anak akan suka dan lebih cepat menghafal vocab-vocab yang diberikan.
Dan seterusnya...

(b) Wawancara guru dengan peserta didik

Wawancara bersama 3 peserta didik secara bersamaan setelah pembelajaran berlangsung saat menunggu pergantian jam. Dengan peserta didik yang bernama Ilham (A), Nurdini (N) dan Sahrul (S). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 23 September 2015 usai pembelajaran siklus I berlangsung.

Gambar 4.3 Wawancara peneliti dengan peserta didik I

Peneliti : senang gak tadi belajar dikelas?
(A) dan (N) : senang bu?
(S) : senang tapi bu guru berbicara dengan cepat.
Peneliti : apa yang membuat kalian senang?
(A) : menempelkan kertas warna-warni bu
(N) : bisa menempel kertas dan menulis bu
Peneliti : apa ada kesulitan?
(S) : sebenarnya saya senang bu, tapi saya lambat dalam menulis dan kurang faham saat bu guru berbicara dengan cepat apalagi saat menggunakan bahasa yang tidak kami fahami.
Peneliti : waah baiklah, besok bu guru bicara pelan-pelan ya.
(S) : iya bu.
Dan seterusnya.

Wawancara bersama 3 peserta didik secara bersamaan setelah pembelajaran berlangsung saat menunggu pergantian jam. Dengan

peserta didik yang bernama Nur (N), Firman (F) dan Afiddin (A).
Wawancara ini berlangsung ketika jam istirahat.

Gambar 4.4 Wawancara peneliti dengan peserta didik II

Peneliti	: tadi bagaimana belajar Bahasa Inggrisnya?
(N), (F) dan (A):	tidak senang bu, saya tidak suka Bahasa Inggris. Tapi saya sedikit suka ketika melipat kertas tadi yang menggunakan kertas warna-warna.
Peneliti	: tapi tadi faham tidak dengan materinya?
(F) dan(A)	: Faham bu.
(N)	: (diam)
Peneliti	: soal pecahan dengan penyebut sama bisa?
(N), (F) dan (A):	bisa bu.
Peneliti	: bepenyebut beda?
(F) dan (A)	: belum bisa bu, masih bingung menyamakan penyebutnya
(N)	: tidak bisa bu saya.
Dan seterusnya.	

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih lambat dalam pelafalan kata yang diucapkan
- b. Lebih menguasai bahasa sehari-hari anak
- c. Lebih mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan game
- d. Memanfaatkan waktu dengan cukup baik.
- e. Lebih memancing peserta didik untuk berani bertanya.
- f. Beberapa peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran, namun masih ada juga yang belum menyukai pembelajaran.

- g. Peserta didik masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya.
- h. Masih terlihat beberapa peserta didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- i. Peserta didik masih terpaku dengan media.

5) Nilai Akhir Tindakan

Nilai akhir tindakan disini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus I dengan metode pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dibanding pertemuan sebelumnya. Nilai akhir tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Skor Peserta didik Soal Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Tes Siklus I
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	11
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10
4	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	-
5	Nilai rata-rata peserta didik	71,00
6	Persentase ketuntasan	61,90%

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10)

Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 71,00. Nilai diperoleh dari jawaban dan cara peserta didik dalam menyelesaikan tes tindakan 1, peneliti berkesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik belum maksimal dalam memahami materi

tentang warna. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan pertemuan tidakan II.

6) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. pertama peneliti melihat hasil penugasan individu pada siklus I. Terlihat sebagian besar peserta didik sudah menguasai dari macam-macam warna dan cara menulisnya. Tetapi pada indikatorcam warna, ada sebagian peserta didik yang masih lambat dalam menghafalnya. Selanjutnya peneliti menganalisa hasil tes siklus I. Hasil tes siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,00. Dan berdasarkan penilan hasil belajar masih tergolong kurang. Meskipun demikian, nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I sudah mengalami kenaikan, namun belum mencapai hasil yang maksimal.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sudah berjalan cukup maksimal, penyampaian materi sudah cukup dipahami oleh peserta didik. Namun untuk kontribusi peserta didik, dalam penggunaan masalah kontekstual serta pengaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih belum terlaksana secara optimal. Wawancara yang dilakukan dengan observer dan peserta didik. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dalam proses pembelajaran, sudah bisa menggunakan model

meskipun belum maksimal. Dan dapat memahami materi meskipun perlu tahapan yang lebih lanjut.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Table 4.5 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
1. Peserta didik belum begitu menguasai bahasa yang digunakan untuk anak hingga terkadang anak tidak mengerti dan gaduh sendiri.	1. Guru lebih belajar bahasa yang digunakan untuk anak, terutama bahasa instruksi dan peringatan saat anak-anak gaduh.
2. Karena belum terbiasa, beberapa anak kekurangan media hingga lambat dalam menempelkan dan menulis	2. Guru mempersiapkan media dengan maksimal hingga pada saat penerapan dapat berjalan dengan optimal
3. Masih banyak peserta didik yang malu untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanya, baik pada teman maupun guru	3. Memotivasi peserta didik supaya mendapatkan nilai yang bagus, baik dalam tugas kelompok maupun tugas individu
4. Peserta didik belum berani memberikan pendapat atas kerja temannya	4. Bersama peserta didik guru membahas pekerjaan peserta didik lainnya dan meminta mereka untuk maju kedepan
5. Peserta didik terlihat kurang semangat dan tertarik dengan adanya materi Bahasa Inggris karena mereka selalu diajarkan untuk menulis saja	5. Guru perlu menambah variasi bermain sambil belajar anak hingga minat dan semangat mereka tumbuh

d. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2016. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, selain itu pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan *post test* (tes siklus) II.

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tahap kedua, terlebih dahulu peneliti membuat RPP lengkap disertai dengan media-media yang akan digunakan, latihan soal individu dan soal untuk tes akhir siklus II. Selain itu juga mempersiapkan tabel observasi untuk guru dan peserta didik serta mempersiapkan teks wawancara. Karena hasil observasi dan wawancara akan dijadikan data untuk memperkuat data hasil tes dan hasil dokumentasi.

Sedangkan untuk model, dalam siklus II ini peneliti menggunakan media yang berbeda dengan siklus I. Peneliti menggunakan model yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yaitu membuat kerajinan origami pada kertas lipat warna yang telah disediakan oleh peneliti. Karena peneliti tidak akan membuat indikator baru dalam siklus II, akan tetapi mengulang pada indikator yang belum mencapai keberhasilan secara maksimal.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 September 2015 pada jam pelajaran ke 4 yakni jam 09.00-11.00. dalam siklus kali ini, peneliti mengajak peserta didik untuk belajar dalam suasana baru yang berada di luar kelas (outdoor). Peneliti memilih suasana yang nyaman dan aman untuk peserta didik. Yakni dibawah pohon besar tepat disebelah lapangan upacara. Lapangan ini di kelilingi oleh gerbang besi hingga peserta didik aman dalam belajar. Peserta didik di instruksikan untuk menuju lokasi dengan berbaris rapi dan tenang. Peserta didik mengikuti instruksi dengan patuh dan menuju ke lokasi dan duduk rapi diatas tikar yang telah di sediakan.

(a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta nilai KKM yang harus dicapai. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik harus menunjukkan hal positif selama proses pembelajaran. Mampu menyebutkan nama-nama warna dalam Bahasa Inggris dengan tepat. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan warna-warna apasaja yang sudah mereka ingat. Guru

juga mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sebelum memulai pelajaran.

(b) Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran ini guru lebih mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain. Guru berusaha membuat peserta didik mampu menghafal nama-nama warna dalam Bahasa Inggris dengan baik dan mampu membuat peserta didik bersemangat mempelajari Bahasa Inggris. Pada kali ini, guru mengajak peserta didik untuk membuat suatu karya seni, yakni origami. Origami adalah suatu kesenian melipat kertas yang menarik dan mudah dibuat peserta didik.

Setelah memberikan apersepsi, gurupun memulai pelajaran dengan memperlihatkan suatu warna kertas lipat dan mengajak peserta didik untuk menyebutkan namanya dalam Bahasa Inggris. Satu per satu guru memperlihatkan 6 macam warna yang berbeda. Peserta didik harus menyebutkan nama warna yang sedang disajikan. Anak-anak sangat antusias dan memperhatikan.

Setelah itu, guru mengajak anak membuat suatu kesenian origami dengan kertas yang telah disediakan oleh guru. Guru memperlihatkan satu contoh origami perahu dan kucing. Peserta didik sangat bersemangat dan penasaran cara membuatnya.

Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengambil satu kertas lipat pada guru dengan menyebutkan nama warna yang diinginkan dalam Bahasa Inggris. Peserta didik menuruti perintah dengan baik. Guru berusaha tetap menjaga ketenangan dengan mendahulukan peserta didik yang diam pada hitungan tertentu. Peserta didik yang di tunjuk maju satu persatu dan menyebutkan nama warna kertas lipat yang di inginkan dalam Bahasa Inggris. Hal ini membuat teman-teman mereka yang lain berusaha menghafal nama warna kertas yang mereka inginkan.

Setelah semua peserta didik mendapatkan kertas lipat dengan warna yang mereka inginkan, guru memandu peserta didik membuat bentuk origami perahu dan kucing dengan pelan dan dengan bahasa yang dapat mereka fahami. Peserta didik sangat senang dan antusias.

(c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru mengajak peserta didik kembali ke kelas dan memberikan soal tes siklus II yang dikerjakan secara individu dalam waktu 15 menit. Tak lupa guru memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar, dan mengakhiri pembelajaran hari ini dengan menyanyi lalu membaca hamdalah bersama-sama.

3) Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan observasi dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

(a) Penggunaan konteks

Guru sudah optimal dalam memberikan masalah kontekstual pada peserta didik, yaitu dengan mengaitkan materi dengan benda-benda yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan sudah memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah kontekstual tersebut.

Peserta didik sudah mulai maksimal dalam mengidentifikasi dan menghafal nama-nama warna dalam Bahasa Inggris dengan baik dan mampu menerapkannya kedalam percakapan sehari-hari.

(b) Pemodelan materi

Dalam penggunaan media guru sudah optimal dalam memanfaatkan media yang tersedia di sekolah hingga mempermudah anak-anak dalam memahaminya serta mampu membangkitkan minat serta semangat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris akibat adanya kreasi yang disajikan dalam pembelajaran.

Dengan adanya media yang disajikan dan ketekaitanya dengan materi, anak-anak lebih menguasai materi secara merata.

(c) Interaksi

Guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti kepada teman ataupun kepada guru. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membantu teman menyelesaikan masalah dalam kelompok. Guru juga melakukan keliling kelas saat peserta didik mengerjakan tugas. Akan tetapi guru tidak begitu menghiraukan seluruh pertanyaan kelas. Hanya beberapa yang ditanggapi. Ini dikarenakan peserta didik bertanya hal yang hampir sama.

Dengan guru berkeliling kelas, membuat peserta didik tak ragu menanyakan hal yang belum mereka mengerti. Peserta didik juga terlihat lebih aktif berdiskusi dengan temannya, ini dikarenakan guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran siklus II.

(d) Kontribusi

Guru sudah maksimal untuk memancing peserta didik agar mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, penyediaan media dan model yang menarik membuat peserta didik antusias untuk menyebutkan nama-nama warna secara langsung dan percaya diri.

Peserta didik pun sudah berani mengemukakan pendapatnya secara individu, menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti tanpa ragu. Peserta didik yang sebelumnya malu-malu dan lambat dalam menghafal kini sudah mulai menyuarakan pendapatnya secara langsung.

(e) Keterkaitan

Terlihat guru sudah optimal dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta mengaitkan materi dengan konsep lain. Dan apa yang dilakukan guru membuat peserta didik maksimal mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya yang menjadi prasarat.

Berdasarkan tabel pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I yaitu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III-A, maka pedoman observasi bagi guru, skor yang diperoleh adalah 19 dan skor maksimal adalah 20. Sedangkan untuk pengamat II yaitu teman sejawat, maka pedoman observasi bagi guru, skor yang diperoleh adalah 19 dan skor maksimal adalah 20.

Tabel 4.6 Prosentase Observasi Keterlaksanaan *Quantum Teaching and Learning* pada Guru Siklus II

	Observer I	Observer II
Skor	19	19
Skor maksimal	20	20
Prosentase skor $(\frac{R}{N} \times 100 \%)$	$\frac{19}{20} \times 100 \% = 95\%$	$\frac{19}{20} \times 100 \% = 95\%$
Rata-rata	95%	
Keberhasilan	Sangat baik	

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah diterapkan .

- a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik
- b) $80\% \leq NR \leq 89\%$: baik
- c) $70\% \leq NR \leq 79\%$: cukup
- d) $60\% \leq NR \leq 69\%$: kurang
- e) $0 \leq NR \leq 59\%$: kurang sekali

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kegiatan peneliti dalam tingkat keberhasilan tergolong sangat baik.

Hasil pengamatan bagi peserta didik yang dilakukan oleh pengamat I yaitu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III-A, maka pedoman observasi bagi peserta didik, skor yang diperoleh adalah 18 dan skor maksimal adalah 20. Sedangkan untuk pengamat II yaitu teman sejawat, maka pedoman observasi bagi guru, skor yang diperoleh adalah 20 dan skor maksimal adalah 20.

Tabel 4.7 Prosentase Observasi Keterlaksanaan *Quantum Teaching and Learning* pada Peserta didik

Siklus II

	Observer I	Observer II
Skor	18	19
Skor maksimal	20	20
Prosentase skor $(\frac{R}{N} \times 100 \%)$	$\frac{18}{20} \times 100 \% = 90 \%$	$\frac{19}{20} \times 100 \% = 95\%$

Rata-rata	92,50%
Keberhasilan	Sangat baik

Dengan kriteria keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik
- b) $80\% \leq NR \leq 89\%$: baik
- c) $70\% \leq NR \leq 79\%$: cukup
- d) $60\% \leq NR \leq 69\%$: kurang
- e) $0 \leq NR \leq 59\%$: kurang sekali

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan peneliti tersebut tergolong dalam tingkat keberhasilan sangat baik.

4) Wawancara

Pada siklus II ini wawancara juga tetap dilakukan oleh guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Apakah perlu tindakan lanjut, atukah sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan

peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Gambar 4.5 Wawancara peneliti dengan guru dan teman sejawat

Peneliti	: bagaimana bu ?
Observer I	: ok, sudah bagus bu, sudah sesuai dengan rencana, peserta didik sudah lebih aktif, nilai juga banyak diatas KKM, dan paling penting mereka sekarang terlihat senang belajar Bahasa Inggris. Terlihat dari reaksi peserta didik yang selalu bertanya kapan Cik Gu Liana mengajar Bahasa Inggris lagi.
Peneliti	: tapi masih ada yang masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas bu.
Observer II	: 2 peserta didik itu memang cenderung lemah bu...lebih harus telaten, dalam mata pelajaran lainpun mereka juga dibawah rata-rata, tapi sudah cukup ada perubahan bu, minimal mereka sudah mulai senang belajar Bahasa Inggris bu.
Dan seterusnya.	

Catatan : pertanyaan yang peneliti ajukan kurang lebih sesuai dengan yang sudah direncanakan. Terdapat dalam lampiran.

Wawancara ini dilakukan persis setelah proses belajar-mengajar selesai. Tepatnya di ruang kelas pada saat jam anak-anak tidur. Terlihat ekspresi wajah dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris yang menunjukkan kepuasan atas keberhasilan dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Wawancara bersama peserta didik dilakukan bersama-sama setelah wawancara bersama guru. Wawancara ini dilakukan setelah peserta didik terbangun dari tidur dan persiapan gosok gigi. Peserta didik banyak yang berkumpul di dalam kelas sambil membawa cangkir dan sikat gigi yang ada di tangan mungil mereka. Kurang lebih ada 4 peserta didik perempuan.

Gambar 4.6 Wawancara peneliti dengan peserta didik

<p>Peneliti : bagaimana senang tidak tadi belajar Bahasa Inggrisnya? Semua peserta didik : senang bu. Peneliti : kalau Nabila kenapa senang? (Nb): bisa mengerjakan LKS bersama Razita, Rosy dan Ayu hehe Peneliti : semuanya bisa membuat origami kah?? (Rs),(Rz) dan (A): bisa bu. Peneliti : kalau yang lain?? Senang belajar di luar kelas seperti tadi? (Rs),(Rz) dan (A): luar bu Peneliti : kenapa? (Rz) : sejuk dan tidak jenuh (A) : bisa duduk diluar bu Peneliti: setelah pembelajaran tadi, apakah kalian mudah memahami materi warna? (Rs), (Rz) dan (N): iya bu...ada kertas warna nya, jadi cepat hafal Peneliti : senang diterangkan saja atau di terangkan dan membuat origami? (Rs),(Rz) dan (N): Senang campur-campur bu...diterangkan sama menggunakan media kayak tadi. Peneliti : apakah sekarang kalian menyenangi belajar Bahasa Inggris? (Rs), (Rz) dan (A): senang bu, gak malas lagi.. Peneliti : terus rajin belajar ya, jangan takut belajar Bahasa Inggris karena sulit, harus berusaha belajar dan digunakan dalam percakapan</p>

sehari-hari bersama teman walaupun hanya satu atau dua kata. ok!
 Peserta didik : Ok bu.
 Dan seterusnya.

Catatan : diakhir wawancara peneliti tak lupa memberikan semangat kepada peserta didik untuk rajin belajar, dan meningkatkan hasil belajarnya.

Dari wawancara tersebut, terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran Bahasa Inggris. Setiap peserta didik mengalami perubahan yang berbeda-beda, namun demikian mereka berusaha memahami dan menyukai Bahasa Inggris yang awalnya dianggap pelajaran yang menakutkan dan jadi momok bagi sebagian peserta didik. Ini terbukti saat sebagian dari mereka diwawancarai oleh peneliti setelah pembelajaran siklus II berlangsung.

5) Nilai Akhir Tindakan

No	Uraian	Hasil Tes Siklus II
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	27
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	24
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
4	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	1
5	Nilai rata-rata peserta didik	93,57
6	Persentase ketuntasan	95,23%

Nilai akhir tindakan disini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan metode *pembelajaran Quantum Teaching and Learning* dibanding pertemuan sebelumnya. Nilai akhir tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Skor Peserta didik Soal Tes Siklus II

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

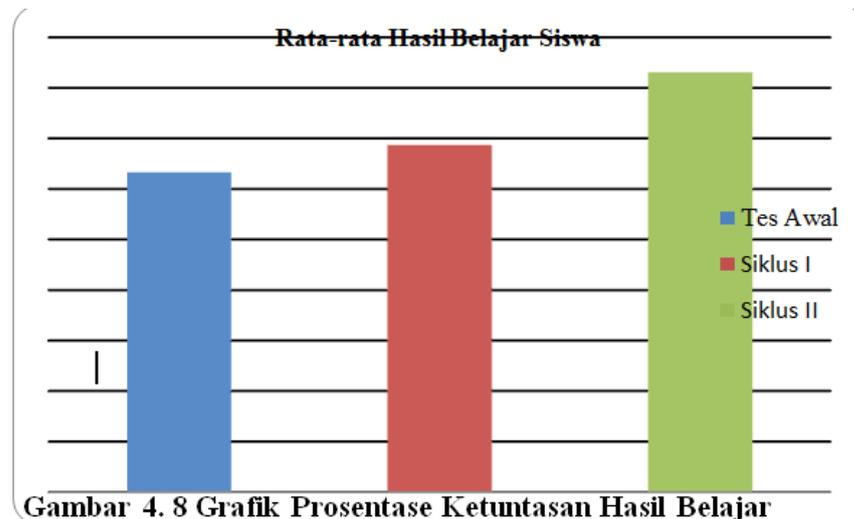
Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 93,57. Nilai diperoleh dari jawaban dan cara peserta didik dalam menyelesaikan tes tindakan II, peneliti berkesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik sudah maksimal dalam memahami materi tentang warna.

6) Refleksi

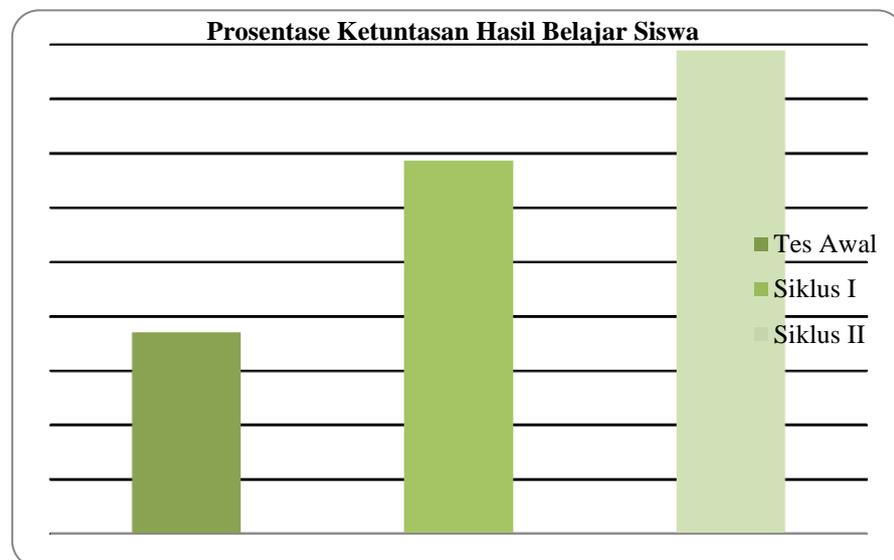
Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pertama peneliti mengamati hasil belajar peserta didik. Terlihat dari hasil belajar dan keaktifan bahwa sebagian besar peserta didik sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melihat hasil tes siklus II, ini juga membuktikan jika pemahaman peserta didik sudah mencapai tujuan yang diharapkan, karena terlihat dari hasil tes siklus II nilai rata-rata 93,57, dan ketuntasan mencapai 95,23%.

Peserta didik sudah memahami materi warna. Sehingga dalam penilain termasuk dalam kategori baik.

Gambar 4. 7 Grafik Nilai Rata-rata



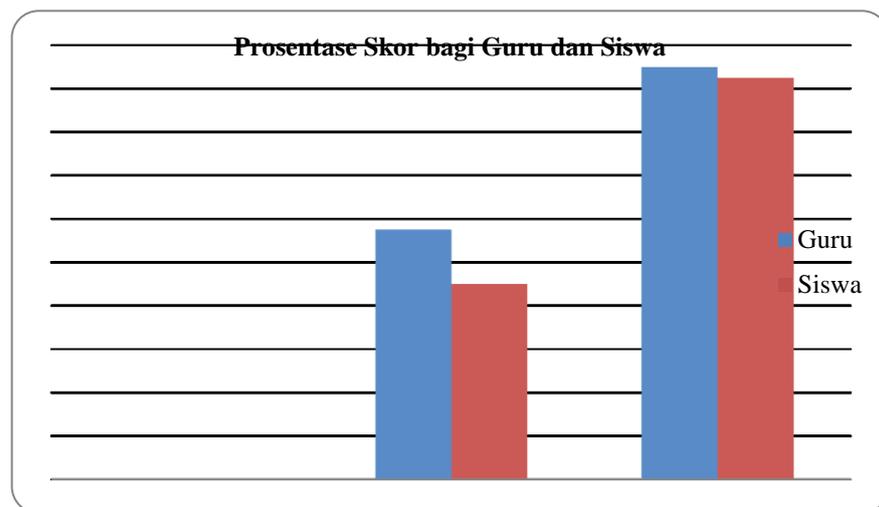
Gambar 4. 8 Grafik Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar



Kemudian peneliti melihat hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik. Pada hasil observasi, sudah banyak peningkatan seperti menyelesaikan masalah melibatkan peserta didik,

meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, memancing peserta didik berani bertanya, peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dalam Bahasa Inggris dan guru juga sudah banyak memberikan contoh masalah kontekstual serta penyelesaiannya. Dari keseluruhan hasil observasi untuk kegiatan guru dan peserta didik tergolong baik.

Gambar 4.9 Grafik Prosentase Observasi Keterlaksanaan *Quantum Teaching And Learning* pada Guru dan Peserta didik



Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode *Quantum Teaching and Learning*. Ini dikarenakan menggunakan masalah kontekstual serta model yang menarik peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan

pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Peserta didik telah dapat memahami dan mengerti materi pelajaran Bahasa Inggris warna.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di Sekolah Sunpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand adalah sebagai berikut :

a. Temuan Umum

- 1) Pada awalnya dalam memahami konteks yang diberikan guru peserta didik mengalami kesulitan, namun pada siklus II sudah mengalami peningkatan.
- 2) Pada siklus I sebagian peserta didik belum mampu memanfaatkan model yang diberikan, namun pada siklus II peserta didik sudah mulai terampil untuk menggunakan model dalam proses pembelajaran.
- 3) Pada awalnya peserta didik belum terbiasa untuk melakukan interaksi, namun pada siklus II peserta didik sudah tidak malu bertanya baik kepada guru maupun kepada teman.
- 4) Dalam pembelajaran yang berlangsung dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan, peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatn.
- 5) Peserta didik sudah mampu menghafal materi serta mampu menerapkanya kedalam percakapan sehari-hari.

6) Pada proses pembelajaran hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal, tes I serta tes II.

b. Temuan Khusus

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung hasil belajar sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi tentang warna. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal, tes siklus I dan tes siklus II (*Lampiran 25*).

B. Pembahasan Hasil Belajar

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*. Dengan menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik akan lebih bersemangat dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Pembelajaran materi warna dalam Bahasa Inggris yaitu dengan melaksanakan lima karakter (penggunaan konteks, penggunaan model, kontribusi peserta didik, interaksi, dan keterkaitan) dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Terutama dalam pemahaman materi warna.

1. Hasil Belajar Peserta didik

Kendala-kendala pada siklus I dalam penelitian ini diperbaiki pada siklus II. Sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu: Peserta didik belum begitu memahami bahasa yang digunakan karena masih belum terbiasa, hanya ada beberapa peserta didik yang bisa memanfaatkan model yang diberikan, banyak peserta didik yang malu untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanya, baik pada teman maupun guru.

Berdasarkan pada hasil penelitian, hasil belajar peserta didik kelas III-A Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand terhadap materi warna meningkat. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan hasil tes yang dilakukan terhadap peserta didik tersebut. Nilai rata-rata peserta didik mulai dari tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II menunjukkan peningkatan. Untuk hasil tes awal nilai rata-ratanya adalah 63,30 masuk dalam kategori kurang, pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 68,70 dalam kategori kurang dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 83,10 berubah menjadi baik.

Untuk hasil observasi pengamatan keterlaksanaan *Quantum Teaching and Learning* pada aktivitas peneliti dalam siklus I adalah 57,5% masuk dalam kategori kurang sekali, sedangkan pada siklus II adalah 95% terjadi peningkatan menjadi sangat baik. Untuk hasil observasi pengamatan

keterlaksanaan *Quantum Teaching and Learning* pada aktivitas peserta didik siklus I adalah 66,7% masuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II adalah 92,50% terjadi peningkatan menjadi sangat baik.

Dari hasil wawancara dan melihat dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dengan pembelajaran Bahasa Inggris *Quantum Teaching and Learning* ini, karena peserta didik bisa lebih banyak berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu untuk memahami materi juga lebih mudah karena berkaitan dengan penggunaan konteks dan juga ada model aslinya, yaitu pembuatan kreasi kertas lipat origami berupa bentuk-bentuk sederhana yang menarik bagi peserta didik. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Robitoh Khoiriyah bahwa dengan mengamati benda sekitar atau alat peraga membuat peserta didik lebih mudah memahami dari pada materi secara langsung atau hanya membaca dari buku saja.¹

¹Robitoh Khoiriyah, *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Realistik Bersetting Kooperatif Kelas VII D SMPN 2 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 115